

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY (CRH)*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATERI BANGUN RUANG DI KELAS VIB SD N 28 PEUSANGAN**

**Husnidar**

Fakultas Kuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Muslim  
email: husnidar0@gmail.com

**Abstrak**

*Salah satu permasalahan yang sangat utama di SD N 28 Peusangan adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan memahami beberapa materi matematika yang diajarkan guru, salah satunya adalah pada materi bangun ruang dimana siswa sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) agar pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa dapat bertukar pendapat dengan kawannya sehingga mampu menyelesaikan permasalahan matematika dan nilai matematika menjadi lebih baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) khususnya pada materi bangun ruang di SD N 28 Peusangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIB SD Negeri 28 Peusangan tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 38 siswa. Skor persentase siklus I yaitu hanya 73,68% yang mendapat nilai  $\geq 65$ , sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti dan siswa adalah 77,5% dan 87,5%. Pada siklus II berdasarkan hasil tes telah mencapai 86,84% siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  dan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti dan siswa yaitu 92,5% dan 82,5%. Jadi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** Model pembelajaran Course Review Horay (CRH), hasil belajar siswa.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek dalam kehidupan yang memegang peranan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahkan pendidikan sering disebutkan sebagai proses memanusiakan manusia untuk membentuk kepribadian yang dewasa. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, serta ketrampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam jenjang pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran pokok atau yang wajib, salah satu mata pelajaran tersebut adalah matematika. Matematika lebih menekankan pada rasio (penalaran) bukan menekankan hasil dari eksperimen atau observasi, matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran (Rusefendi ET, 1980: 148). Matematika adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan bilangan-bilangan atau angka-angka dimana dalam menyelesaikan permasalahannya dibutuhkan penalaran yang mendalam untuk mendapatkan hasil yang pasti.

Di beberapa sekolah masih saja banyak siswa yang kurang meminati pelajaran matematika walaupun itu merupakan mata pelajaran wajib. Bahkan kebanyakan siswa seringkali memperoleh nilai yang sangat kurang pada bidang mata pelajaran matematika. Hal ini juga yang terjadi di kelas VIB SD N 28 Peusangan, dimana hanya siswa-siswa yang berkemampuan tinggi saja yang umumnya menyukai matematika. Sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah masih banyak yang menghindari belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi siswa malas belajar matematika karena banyak faktor, diantaranya cara mengajar guru yang masih secara konvensional sehingga siswa kurang aktif, serta karena belajar matematika dianggap sangat membosankan dan tidak menyenangkan..

Menanggapi permasalahan tersebut sudah sepatutnya seorang pendidik mencari jalan keluar tentang apa saja yang perlu dilakukan oleh seorang guru agar matematika itu lebih disenangi siswa. Salah satu jalan keluar yang sekiranya dapat ditempuh adalah menggunakan suatu model pembelajaran yang sedikit berbeda dari biasanya agar siswa lebih berkesan. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yaitu suatu model yang digunakan untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu: (1). Salah satu anggota atau beberapa kelompok membaca soal, (2). Membuat prediksi atau menafsirkan isi soal pemecahan masalah, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan memisalkan yang ditanyakan dengan suatu variabel, (3). Saling membuat ikhtisar/rencana penyelesaian soal pemecahan masalah, (4). Menuliskan penyelesaian soal pemecahan masalah secara urut, dan (5). Saling merevisi dan mengedit pekerjaan/penyelesaian (Suyitno, 2005:4).

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini sangat cocok digunakan pada tingkat sekolah dasar, dimana pada jenjang tersebut siswa umumnya senang dengan sedikit keceriaan dan kebebasan dalam mengeluarkan suara. Pada model belajar ini siswa mempunyai

kesempatan bertanya dan berteriak horay jika mampu menjawab benar pertanyaan dari teman atau gurunya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang di Kelas VIB SD N 28 Peusangan”.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### **Pengertian Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)**

Menurut Zainal Aqib (2013: 28) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab secara individu dengan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar dapat berteriak *Horay*. Sedangkan menurut (Huda, 2013: 229), Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak „horee!!“ atau yel-yel lainnya yang disukai. Model *Course Review Horay* berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal. Siswa dapat memahami konsep dengan baik melalui model pembelajaran ini.

Menurut (Huda, 2013: 231) kelebihan dari model *Course Review Horay* antara lain: 1) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, 2) model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan, 3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan 4) skill kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih.

### **Langkah-langkah Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)**

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menurut (Suyitno, 2005) adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- b. Menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
- d. Membuat kartu atau lembaran kertas.
- e. Guru membacakan soal sederhana.
- f. Mendiskusikan soal-soal.
- g. Bagi yang jawaban benar, siswa memberi tanda ceklist dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel yang dibuat atas dasarkesepakatan dari kelompoknya masing-masing;
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay .
- i. Guru memberikan hadiah (reward) pada siswa yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak mengatakan horay.
- j. Guru membubarkan kelompok dan siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing.
- k. Guru mengulang secara klasikal tentang strategi penyelesaian soal peluang.
- l. Guru memberikan kuis.

#### **Kelebihan model *Course Review Horay***

Menurut Huda (2015: 231), kelebihan metode *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- b. Metode yang tidak menonton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d. *Skill* kerja sama antar siswa yang semakin terlatih

#### **Kekurangan model *Course Review Horay***

Sedangkan beberapa kekurangan model *Course Review Horay* Menurut Huda (2015: 231), adalah sebagai berikut:

- a. Penyamaraan nilai antara siswa yang pasif dan aktif.
- b. Adanya peluang untuk curang.
- c. Beresiko mengangu suasana belajar kelas yang lain.

Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik (Suprijono, 2010).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu bersifat deskriptif analitik (data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk statistik, melainkan dalam kata-kata). Menurut Ebbut (Wiriamaadja 2008:12) Mengemukakan “ Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan- tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai dari tindakan- tindakan tersebut” Lokasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah kelas VIB SD Negeri 28 Peusangan dengan jumlah siswa 38 orang. Pemilihan kelas penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas VI SD Negeri 28 Peusangan. Adapun penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tes akhir tindakan siklus I diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor  $\geq 65$  sebanyak 28 siswa dan yang mendapat skor  $< 65$  sebanyak 10 siswa, sementara jumlah seluruh siswa adalah 20 siswa. Untuk menentukan persentase skor keberhasilan tes akhir tindakan siklus I, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tes Akhir} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{38} \times 100\% \\ &= 73,68\% \end{aligned}$$

Setelah dihitung persentase, maka keberhasilan tes akhir tindakan siklus I hanya mencapai 73,68%. Dengan demikian tindakan belum berhasil karena < 80% siswa mendapat skor  $\geq 65$ , suatu kriteria tindakan dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  siswa mendapat skor  $\geq 65$ .

Hasil penilaian observer terhadap peneliti setelah dihitung persentase rata-rata diperoleh nilai **87,5%**. Berdasarkan kriteria proses, pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran termasuk kedalam kategori baik. Sedangkan persentase rata-rata terhadap aktivitas siswa diperoleh nilai **77,5%**. Dengan melihat kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa pada tindakan siklus I berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kedalam kategori cukup baik

Sedangkan hasil tes akhir tindakan siklus II diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor  $\geq 65$  sebanyak 33 siswa dan yang mendapat skor < 65 sebanyak 5 siswa, sementara jumlah seluruh siswa adalah 38 siswa. Untuk menentukan persentase skor keberhasilan tes akhir tindakan siklus II, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tes Akhir} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai } \geq 65}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{33}{38} \times 100\% \\ &= 86,84\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sesuai dengan kriteria tindakan yang diberikan, maka tes akhir tindakan siklus II ini sudah berhasil. Sedangkan persentase rata-rata hasil observasi terhadap aktifitas peneliti diperoleh nilai **92,5%**. Berdasarkan kriteria proses, pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat baik. Setelah dihitung persentase rata-rata terhadap aktifitas

siswa diperoleh nilai **82,5%**. Dengan melihat kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa dan peneliti pada tindakan siklus II berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kedalam kategori baik.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* sangat baik digunakan pada mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang.
- 2) Hasil analisis data yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bangun ruang bahwa model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi matriks.

## 6. REFERENSI

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. CV Yrama Widya: Bandung.
- Hamzah, Ali. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Raja Grafindo Persada Permatasari: Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ruseffendi, ET. 1980. *Pengajaran Matematika Modern*. Tarsito: Bandung
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. (Alih bahasa: Nurulita). Nusa Media: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Wiriadmaadja, R. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya: Bandung.